

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA JALUR BINA LINGKUNGAN DAN NON-BINA LINGKUNGAN

(Feni Desna Sari, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbandingan prestasi belajar siswa jalur bina lingkungan dan jalur non-bina lingkungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan prestasi belajar siswa jalur bina lingkungan dan jalur non-bina lingkungan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis data menggunakan t_{tes} . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara prestasi belajar siswa jalur bina lingkungan dan jalur non-bina lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang menggunakan t_{tes} di mana di peroleh hasil dengan signifikansi 0,05 diketahui $t_{tes} = -2,25$ dan $t_{tabel} = 1,67$.

Kata kunci: jalur bina lingkungan, jalur non bina lingkungan, prestasi belajar siswa

COMPARISON OF STUDENT ACHIEVEMENT LEARN ENVIRONMENT CONTRUCTION TRAFFIC LANE AND ENVIRONMENT NON-CONTRUCTION TRAFFIC LANE

(Feni Desna Sari, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

ABSTRACT

This research aims to explain the comparison of student achievement learn environment contruction traffic lane and environment non-contruction traffic lane. The problem of this research is how the comparison of student achievement learn environment contruction traffic lane and environment non-contruction traffic lane. The method of this research is quantitative descriptive. Data collecting technique use documentation and data analysis technique use t_{test} . The sample of this research amount 66 students. Based on the result of this research wich have been done, it can be seen that significant comparison between student achievement learn environment contruction traffic lane and environment non-contruction traffic lane. It can be proved from the result of calculation using t_{test} where in obtaining result of with significant 0,05 known by $t_{test} = - 2,25$ and $t_{table} = 1,67$.

Key word: environment contruction traffic lane, environment non-contruction traffic lane, student achievement learn

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yang mewajibkan Negara bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali, baik dari kalangan ekonomi atas sampai kekalangan ekonomi bawah dan masyarakat perkotaan maupun pedesaan (terpencil).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai suatu sistem mencakup beberapa komponen dan setiap komponen terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, teman, keluarga, tenaga pendidik, dan metode pembelajaran. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, perhatian, dan aktifitas siswa, dimana satu sama lain saling terkait sehingga membentuk suatu sistem, komponen-komponen sistem sekolah terdiri dari masukan, proses, keluar langsung, dan keluar tidak langsung. Selain itu juga sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru.

Pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa di masa depan, bahkan lebih penting lagi sebagai bekal dalam menghadapi Era Global yang kuat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat. Dengan demikian, pendidikan menjadi syarat mutlak

yang harus dipenuhi karena merupakan faktor determinan bagi suatu bangsa untuk memenuhi kompetensi global.

Penerimaan peserta didik adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik dalam lembaga pendidikan dengan suatu ketentuan dan prasyarat tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan lembaga pendidikan tersebut. Penerimaan peserta didik baru pada umumnya dapat melalui jalur bina lingkungan, jalur tes atau jalur non bina lingkungan, jalur olah raga dan seni, dan jalur tidak mampu.

Pendidikan mempunyai peranan penting terutama melalui adanya penerimaan peserta didik melalui jalur bina lingkungan dan jalur nonbina lingkungan sehingga dapat memudahkan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah, karena pendidikan sangat dibutuhkan mereka. Pendidikan akan menciptakan masyarakat terpelajar yang menjadi prasyarat terbentuknya masyarakat yang maju, mandiri, demokratis, sejahtera, dan bebas dari kemiskinan.

Terutama bagi peserta didik yang ingin melanjutkan sekolah dengan kemampuan kognitifnya yang cukup membutuhkan biaya yang cukup besar, sedangkan calon peserta didik merupakan dari keluarga kurang mampu, sehingga ada tindakan dari pemerintah untuk mengadakan penerimaan peserta didik melalui jalur bina lingkungan bagi keluarga yang kurang mampu, yang kadang kala dari keluarga yang tidak mampu ini ada juga tingkat kognitifnya lemah, disini mereka tersebut tidak diutamakan melanjutkan pendidikan.

Dengan adanya jalur bina lingkungan ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang kurang mampu dan bersemangat sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Serta adanya dukungan dari keluarga atau orang tua yang tidak keberatan anaknya untuk melanjutkan sekolah lagi walaupun dari keluarga yang kurang mampu semakin menyukseskan pendidikan di Negara kita.

Melalui pembelajaran di sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal yang bersifat merubah tingkah laku peserta didik kearah lebih baik melalui pengetahuan dan pengalaman. Peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita, sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil dan beahlak mulia. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya walaupun pada dasarnya tujuan pembelajarannya adalah perubahan tingkah laku peserta didik.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dari pengertian di atas belajar merupakan proses agar peserta didik dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Suatu proses interaksi yang mempengaruhi peserta didik dalam mendorong terjadinya belajar disebut pembelajaran. Djamarah (2000: 120) mengemukakan suatu proses belajar dikatakan berhasil jika:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan.

Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas VII di SMP N 9 Bandar Lampung perbandingan prestasi belajar peserta didik yang masuk melalui jalur bina lingkungan dan melalui jalur non bina lingkungan dapat dilihat bahwa diduga prestasi belajar peserta didik yang masuk melalui jalur non bina lingkungan cenderung lebih rendah hal ini disebabkan karena aktifitas belajar siswa yang masuk melalui jalur bina lingkungan ternyata peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran, karena selama ini dalam proses pembelajaran dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran siswa di sekolah Sehingga menyebabkan prestasi belajar peserta didik masih rendah.

Selain aktivitas belajar peserta didik yang kurang motivasi peserta didik tidak jauh berbeda dari aktifitas belajar peserta didik masih tergolong rendah. Terdapat banyak peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, peserta didik cenderung mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, walaupun peserta didik di kelas VII SMPN 9 Bandar Lampung ini tergolong sedang dalam keaktifan belajar di kelas itu pun karena ada motivasi dari beberapa guru dengan pemberian nilai tambah bukan kemauan belajar dari peserta didik itu sendiri.

Sedangkan peserta didik yang masuk melalui jalur non bina lingkungan diduga motivasi peserta didik yang masuk melalui jalur nonbina lingkungan cenderung lebih baik dari peserta didik yang masuk melalui jalur bina lingkungan, semua itu dapat terlihat dari dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktifitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Sebagai guru atau pendidik kita harus mempunyai pengetahuan, juga wawasan yang luas untuk memahami peserta didik. Selain itu kita harus mengerti tentang perkembangan psikologi anak, kemampuan anak, kelemahan anak dan keinginan anak yang mempunyai bakat tertentu. Dalam tugas pembelajaran, guru harus mampu mengemas materi yang diajarkan menjadi menarik agar

pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak membosankan bagi peserta didik dan mendalami psikologi remaja sehingga guru dapat memahami dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Termasuk masalah pendekatan dan metode belajar yang bagus agar dapat meraih aktifitas, motivasi dan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Mengingat pendidikan merupakan hak semua Warga Negara maka selayaknya sekolah itu berupaya mewujudkan Pendidikan Nasional, maka dengan demikian perlu dilakukan penelitian dengan judul study perbandingan prestasi belajar peserta didik kelas VII yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan jalur non bina lingkungan sehingga dapat diangkat sebagai masalah penelitian ini yaitu "Study Perbandingan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan dan Jalur Non Bina Lingkungan di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014".

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan prestasi belajar peserta didik kelas VII yang di terima melalui jalur bina lingkungan dan jalur non bina lingkungan di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang penting untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi siswa. Secara filosofis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna bagi siswa, karena pendidikan adalah upaya dengan sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain

2. Tinjauan Tentang Peserta didik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Pengertian secara umum peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan, sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah anak yang disarankan pada tanggung jawab pendidik. Peserta didik adalah anak yang diserahkan pada tanggung jawab pendidik. Peserta didik merupakan masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2004:99) peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:51) peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan sekelompok orang yang menjalankan pendidikan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan

3. Tinjauan Tentang penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik dalam lembaga pendidikan dengan suatu ketentuan dan persyaratan tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan lembaga pendidikan tersebut.

Penerimaan peserta didik baru pada umumnya dapat melalui jalur tes, non tes, jalur olah raga dan seni, dan jalur tidak mampu.

Macam-macam jalur penerimaan peserta didik baru diantaranya adalah jalur non tes, jalur bina lingkungan, jalur nonbina lingkungan, jalur olahraga dan seni, jalur Kemitraan.

4. Tinjauan tentang jalur bina lingkungan

Jalur bina lingkungan adalah jalur pendidikan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah bagi semua lapisan masyarakat terutama bagi masyarakat yang kurang mampu atau ekonomi lemah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan diadakannya program jalur bina lingkungan ini yaitu agar dapat memberi kesempatan bagi masyarakat setempat yang telah membantu sekolah di bidang kebersihan dan keamanan, juga untuk masyarakat yang kurang mampu yang berdomisili dekat dengan sekolah sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pergi pulang sekolah, selain itu pendaptaran bina lingkungan juga dapat membantu mengurangi kemacetan lalu lintas, mengingat selama ini di jam pulang sekolah jalan raya macet yang di sebabakan diantaranya banyaknya peserta didik yang menunggu angkutan umum.

5. Tinjauan tentang Jalur Non bina Lingkungan

Jalur nonbina lingkungan adalah jalur penerimaan peserta didik baru dengan seleksi berdasarkan hasil tes yang diselenggarakan pada waktu tertentu berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Adapun mekanisme tes jalur nonbina lingkungan ini yaitu meliputi tes bahasa Inggris, bahasa Indonesia, IPA, adapula tes fisik untuk sekolah-sekolah olahraga serta tes wawancara dan tes IQ.

6. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar pada akhirnya ingin mengetahui hasilnya. Hasil dari kegiatan belajar itulah dinamakan prestasi belajar. prestasi tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar. prestasi merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dan belajar merupakan proses perubahan tingka aku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil kecakapan yang baru dari proses belajar seseorang yang mempunyai prestasi yang baik dalam belajarnya. Berarti ia mendapatkan hasil kecakapan yang baru dari apa yang diajarkannya (Suryabrata, 2001:232). Belajar di sekolah mengakibatkan siswa memperoleh suatu perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap atau prilaku sesuai dengan tujuan belajar.

Prestasi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dilakukan, dikerjakan. Nilai merupakan perumusan terahir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu (Suryabrata, 2001:296). Untuk mengetahui prestasi belajar siswa bisa dilihat pada nilai-nilai yang tertera dalam raport. Siswa yang memiliki raportnya tinggi dikatakan mempunyai prestasi belajar tinggi, sebaliknya siswa yang nilai raportnya rendah dikatakan mempunyai prestasi belajar rendah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar seseorang yang ditandai dengan adanya proses perubahan menjadi lebih baik, yakni seseorang tersebut dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya. Dalam hal ini siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik apabila siswa tersebut melakukan sesuatu dengan hasil yang baik sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat dengan skor akhir variabel berupa analisis angka-angka menggunakan tabulasi dan statistik. Metode deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014, yaitu dari kelas VII^A – VII^G dengan jumlah peserta didik keseluruhan 246 peserta didik. Karena populasi lebih dari 100 orang maka peneliti menggunakan penelitian sampel dan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 25% sehingga sampelnya $25\% \times 246 = 66$. Sehingga jumlah keseluruhan sampel dibulatkan menjadi 58 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data Variabel Pengaruh Kebutuhan dapat dilihat dalam tabel:

Berdasarkan perhitungan statistik yang menggunakan rumus persamaan rata-rata dan perbedaan rata-rata dua kelompok, diperoleh hasil $t_{tes} = 3,00$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan taraf signifikansi 5% ternyata $t_{tes} > t_{tabel}$. Sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan jalur non bina lingkungan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai perbandingan prestasi belajar peserta didik kelas VII yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan jalur non bina lingkungan di SMPN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil nilai tes formatif yang telah dilaksanakan ternyata peserta didik kelas VII yang di terima melalui jalur bina lingkungan mempunyai nilai rata-rata 6, dan peserta didik kelas VII yang di terima melalui jalur non bina lingkungan mempunyai nilai rata-rata 7,00. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik yang di terima melalui jalur bina lingkungan rendah dari pada prestasi belajar peserta didik yang di terima melalui jalur non bina lingkungan. Hal ini disebabkan karena peserta didik bina lingkungan saat proses pembelajaran berlangsung lebih sering mengobrol dengan temannya dari pada memperhatikan gurunya, selain itu juga aktifitas belajar peserta didik yang masuk melalui jalur bina lingkungan ternyata peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu peserta didik cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran, karena selama ini dalam proses pembelajaran dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran peserta didik di sekolah.

Hal tersebut adalah hal yang tidak diinginkan oleh peneliti, seharusnya agar prestasi belajar yang diterima melalui jalur bina lingkungan lebih baik lagi, maka peserta didik harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk lebih giat lagi belajar. Selain itu peserta didik juga harus lebih memperhatikan lagi gurunya saat pembelajaran berlangsung supaya prestasi yang ia peroleh dapat di seajajarkan dengan prestasi belajar peserta didik non bina lingkungan bahkan di atas mereka.

Sedangkan peserta didik yang diterima melalui jalur non bina lingkungan prestasi belajarnya cenderung lebih baik, hal ini sebabkan karena peserta didik mempunyai dontruogan yang kuat untuk selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktifitas dengan menggunakan standar keunggulan. Harapannya peserta didik dapat lebih giat lagi untuk belajar dan mampu mempertahankan prestasi yang dimiliki.

Berdasarkan perhitungan statistik yang menggunakan rumus persamaan rata-rata dan perbedaan rata-rata dua kelompok, diperoleh hasil $T_{tes} = 3,00$ dan $T_{tabel} = 1,67$. Dengan taraf signifikansi 5% ternyata $T_{tes} > T_{tabel}$. Sehingga dari hasil pengujian tersebut di ketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan jalur non bina lingkungan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang di erima melalui jalur bina lingkungan dan jalur non bina lingkungan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Bandar Lampung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Kepada guru pendidikan kewarganegaraan, guru harus mampu mengemas materi yang diajarkannya menarik agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak membosankan bagi peserta didik, dan mendalami psikologi peserta didik sehingga guru dapat memahami dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Hendaknya antara guru dan peserta didik mempunyai hubungan dan kerjasama yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Peserta Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata. 2001. *Prestasi Belajar*. Bandung: Transinto.